

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis penelitian, maka dapat ditarik simpulan seperti diuraikan di bawah ini

1. Terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru tentang profesionalisme keguruan dengan kinerja guru MAN Kecamatan Tanjung Pura. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi guru tentang profesionalisme keguruan, maka akan semakin tinggi kinerja guru.
2. Terdapat hubungan yang positif antara iklim komunikasi dengan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik iklim komunikasi guru MAN sebagai lembaga pendidikan, maka akan semakin baik pula kinerja guru.
3. Terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru tentang profesionalisme keguruan dan iklim komunikasi secara bersama-sama dengan kinerja guru MAN Kecamatan Tanjung Pura. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi guru tentang profesionalisme keguruan dan iklim komunikasi secara bersama-sama maka akan semakin meningkatkan kinerja guru.

Dalam analisis korelasi parsial, jika variabel iklim komunikasi dikontrol, terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru tentang profesionalisme keguruan dengan kinerja guru. Selanjutnya jika variabel persepsi guru tentang profesionalisme dikontrol, maka terdapat hubungan yang positif antara iklim komunikasi dengan kinerja guru.

B. Implikasi

Berdasarkan pengujian hipotesis dan simpulan seperti yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka sebagai implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan Persepsi Guru Tentang Profesionalisme Keguruan untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel profesionalisme keguruan, diperoleh data mayoritas guru memiliki persepsi profesionalisme keguruan pada kategori rendah, yakni 75 responden atau 78,95%. Artinya, persepsi guru tentang profesionalisme keguruan atau cara pandang guru tentang profesinya masih membutuhkan perhatian yang serius. Hal ini sejalan dengan pendapat Kaban (2006), bahwa semakin baik/meningkat pandangan guru tentang profesinya maka akan semakin meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Oleh sebab itu perlu diupayakan meningkatkan persepsi guru tentang profesinya. Beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut: *Pertama:* Guru perlu diupayakan mendapatkan pengakuan dan penghargaan terhadap profesinya jika ia berhasil melakukannya, baik dari kepala sekolah ataupun pejabat yang berwenang baik materi maupun nonmateri. Dengan penghargaan yang diberikan guru akan semakin menambah gairah dalam melaksanakan tugasnya, sebab keberhasilan tugas yang dijalankannya mendapatkan umpan balik dari jabatan profesi. *Kedua:* Guru merupakan jabatan profesi yang membutuhkan sebuah persyaratan khusus yaitu jenjang pendidikan keguruan dari LPTK. Untuk mendapatkan persyaratan ini

memerlukan biaya mahal dan waktu yang tidak singkat. Sehingga perlu diupayakan untuk memberikan penghasilan yang setimpal dengan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan profesi sebagai guru. *Ketiga:* Kepala sekolah memberikan kemudahan bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan akademiknya dengan sering diikutsertakan mengikuti pelatihan-pelatihan atau pendidikan-pendidikan untuk pengembangan wawasan keguruannya. Semakin meningkatnya kemampuan akademik guru berakibat akan semakin meningkatnya kinerja guru tersebut.

2. Upaya Meningkatkan Iklim Komunikasi guru untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel iklim komunikasi dalam penelitian ini mayoritas berada pada kategori tinggi, yakni sebesar (81,05%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel iklim komunikasi guru dalam penelitian ini mayoritas berada pada kategori tinggi, artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim komunikasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru, oleh sebab itu perlu diupayakan bagaimana cara meningkatkan iklim komunikasi dalam upaya meningkatkan kinerja seorang guru. Upaya-upaya yang perlu dilakukan diantaranya antara lain adalah: *Pertama:* Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lembaga harus mampu menciptakan suasana yang kondusif di sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjadi figur panutan di sekolah dan memiliki kemampuan untuk mengajak seluruh komponen yang terlibat di sekolah untuk bekerjasama dan memiliki visi yang sama dalam mengemban tugas sebagai tenaga pendidik. *Kedua:* Seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang komunikatif dalam

kelas, agar antara komunikator dan pendengar terjalin sebuah komunikasi yang baik. Suasana kelas yang menyenangkan akan menyebabkan siswa tertarik untuk melakukan aktivitas belajar mengajar. Hal itu berakibat terciptanya sebuah hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Dengan demikian guru akan semakin meningkatkan kinerjanya. *Ketiga:* Dalam berkomunikasi, guru harus mampu menerapkan cara berkomunikasi yang baik. Komunikasi yang baik akan menyebabkan suasana komunikasi/iklim komunikasi yang kondusif. Bila hal ini sudah dapat dilakukan oleh guru, bukan tidak mustahil kinerjanya juga akan semakin meningkat. *Keempat:* Guru harus mampu mengembangkan hubungan dengan sesama siswa di kelas, guru, pegawai dan atasan dengan sikap saling mempercayai dan bersikap sportif, mengembangkan sikap terbuka untuk saling pengertian, saling menghargai, dan saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. *Kelima:* Guru harus mampu menempatkan dirinya dan memahami diri guru orang lain dalam lingkungan sekolah. Hal seperti ini perlu dilakukan agar guru memiliki kegairahan dalam bekerja. Oleh sebab itu guru harus memiliki rasa percaya diri untuk mampu berbuat seperti orang lain, sehingga tidak akan menimbulkan rasa rendah diri terhadap orang lain (rekan kerja). *Keenam:* Kepala sekolah perlu memberikan transparansi dalam segala jenis aktivitas sekolah, baik pembiayaan dan lain sebagainya, sehingga guru-guru yang mengajar di sekolah merasa dihargai keberadaannya dengan demikian akan meningkatkan kegairahan mengajar.

3. Upaya Meningkatkan Persepsi Guru tentang Profesionalisme Keguruan dan Iklim Komunikasi secara Bersama-sama untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Persepsi guru tentang profesionalisme keguruan dan iklim komunikasi secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru MAN Kecamatan Tanjung Pura. Dengan demikian persepsi guru tentang profesionalisme keguruan dan iklim komunikasi secara bersama-sama perlu ditingkatkan sebagai upaya meningkatkan kinerja guru secara stimulan. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bahwa persepsi guru tentang profesionalisme keguruan memiliki kontribusi sebesar 28,99% terhadap kinerja guru dan iklim komunikasi memiliki kontribusi sebesar 71,01% terhadap kinerja guru. Sedangkan secara bersama-sama komunikasi antar pribadi dan motivasi bekerja memiliki kontribusi sebesar 40,4% terhadap kinerja guru. Dengan demikian dapat dilihat, bahwa kedua variabel tersebut baik secara terpisah ataupun bersama-sama memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap kinerja guru. Oleh sebab itu, menjadi bahan pemikiran bagi kalangan yang terlibat dalam bidang pendidikan bagaimana kedua variabel tersebut dapat ditingkatkan.

C. Saran

Berdasarkan Uraian simpulan dan implikasi penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran antara lain:

1. Kepada Kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas kiranya selalu memberikan contoh, pengarahan kepada para guru untuk selalu meningkatkan

kinerjanya, karena kinerja yang baik akan bermuara kepada peningkatan mutu hasil pendidikan (output).

2. Kementerian Agama sebagai institusi yang membawahi Madrasah Aliyah atau dinas instansi terkait selalu memberikan penataran, lokakarya, workshop, ataupun segala jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru merupakan satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Mutu pendidikan bukanlah hanya tanggung jawab guru semata, tetapi tanggung jawab seluruh praktisi pendidikan.
3. UNIMED sebagai instansi, lembaga yang menghasilkan tenaga pendidikan harus mampu mencetak guru yang memiliki sikap dan kompetensi profesionalisme yang tinggi terhadap profesi yang digelutinya. Seorang guru yang memiliki sikap profesionalisme yang positif terhadap profesinya tentunya akan berkualitas.
4. Kepada guru, untuk selalu meningkatkan motivasinya dalam menjalankan tugas pendidik dan pengajar, agar dapat dilaksanakan proses pembelajaran secara lebih baik. Kinerja yang baik akan meningkatkan dan memberikan kontribusi yang positif kepada peningkatan mutu lulusan suatu sekolah.
5. Kepada guru, harus mampu menciptakan suasana yang kondusif di kelas dalam mengajar. Suasana yang kondusif dapat ditingkatkan dengan mengefektifkan komunikasi antara guru dengan siswa. Hal ini harus dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan efektif, efisien dan memiliki daya tarik.

6. Penelitian ini hanya mengungkapkan dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu variabel persepsi guru tentang profesionalisme dan iklim komunikasi. Sebenarnya masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya, oleh sebab itu kepada para peneliti lain dapat melihat aspek lain yang mempengaruhi aspek kinerja guru.

